

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang berada di daerah tropis dan mempunyai keanekaragaman tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman pangan dan tanaman obat. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat adalah rosela. Rosela merupakan salah satu jenis famili *malvaceae*. Tanaman rosela biasanya digunakan sebagai tanaman hias *in door* seperti bunga rangkai, tanaman hias *out door* seperti taman atau tanaman pagar.

Bagian rosela yang sering dimanfaatkan yaitu kelopak bunga rosela yang mengandung antioksidan yang bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Kelopak bunga ini banyak digunakan untuk bahan minuman, selai, sirup, campuran salad dan pewarna alami. Selain itu juga mengandung protein, vitamin C, dan A, mineral dan komponen bioaktif seperti asam organik, fitolesterol, polifenol, antosianin dan flavonoid. Secara tradisional kelopak bunga rosela digunakan sebagai obat anti hipertensi, antikanker, diuretik, peluruh batu ginjal, antikolestrol, dan antibakteri (Maryani dan Kristiana, 2008).

Produktivitas kelopak bunga rosela merah pada saat ini rendah dan hanya mampu menghasilkan 150-170 kg/Ha (Santoso dkk., 2020). Penelitian tentang rosela saat ini hanya terfokus pada pengolahan hasil seperti selai, sirup, teh dan bahan pewarna lainnya, sedangkan penelitian tentang budidaya rosela yang optimal masih sedikit. Penelitian tentang pengoptimalan hasil budidaya rosela sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang bagus, mengingat potensi tanaman rosela untuk memenuhi kebutuhan pangan dan obat-obatan.

Budidaya rosela sangat penting untuk memperhatikan faktor genetik dan lingkungan karena kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi produksi dan pertumbuhan rosela. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan pengaplikasian pupuk dan pemangkasan pucuk. Pemupukan dapat memacu peningkatan budidaya tanaman untuk mendapatkan hasil terbaik bagi tanaman. Kandungan unsur mikro dan makro dalam pupuk dengan dosis yang tepat dapat meningkatkan efisiensi pemupukan. Unsur nitrogen, fosfat, dan kalium pada pertumbuhan vegetatif sampai generatif sangat diperlukan pada pertumbuhan rosela. Hasil penelitian Egharevba dan Law-Ogmobo, (2007) menunjukkan bahwa NPK majemuk dapat mempengaruhi diameter batang dan memberikan pertumbuhan tanaman rosela di daerah Nigeria. Peningkatan

produksi dapat juga dilakukan dengan cara perlakuan pemangkasan. Perlakuan pemangkasan pucuk dapat memacu pertumbuhan tunas, cabang, dan pembungaan semakin banyak. Pemangkasan pucuk disertai dengan pemupukan pada tanaman rosela belum banyak diteliti, oleh karena itu penelitian tentang pengaruh dosis pupuk anorganik dan pemangkasan pucuk perlu dilakukan untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman rosela yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perlakuan dosis pupuk anorganik dan pemangkasan pucuk tanaman rosela dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman rosela?
2. Bagaimana pengaruh interaksi antara perlakuan dosis pupuk anorganik dan pemangkasan pucuk pada tanaman rosela?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk anorganik paling optimum dan pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman rosela.
2. Mengetahui interaksi antara dosis pupuk anorganik dan pemangkasan pucuk pada tanaman rosela.

1.4 Manfaat

Mengetahui pengaruh dosis pupuk anorganik dan pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman rosela.

1.5 Hipotesis

1. Diduga dengan penggunaan pupuk anorganik dan pemangkasan pucuk mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman rosela
2. Diduga terdapat interaksi pemberian pupuk anorganik dan pemangkasan pucuk dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman rosela.